

PENGARUH TATA KELOLA ENTITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur)

Dwi Wulan Maulida
dwiwulanm2206@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the entity management and auditors opinion on stock price conducted by manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The research used quantitative. Furthermore, the entity management used audit committee and independent commissioners, auditors opinion was measured by classified of two categories (0=Opinion without modification) and (1=modification on the opinion), the stock price of this research used closing price. The sample collection method used purposive sampling with several determined criteria it was obtained 61 companies as the sample with 305 observations. Meanwhile, the data collection technique used secondary data in companies' annual statements. Moreover, the analysis method used multiple regressions with the application program SPSS 25 version. The research result showed that audit committee had a positive effect on stock price, proved that the audit committee was able to conduct a good and effective audit, therefore it improved the firm value it reflected from stock price. Meanwhile, the independent commissioner did not affect stock price. It caused by the independent commissioner was not able to decrease the agency problem. Furthermore, the auditors' opinion did not affect stock price. These because it had no information related to the basics of decision making.

Keywords: entity management, auditor management, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola entitas dan opini auditor terhadap harga saham yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Tata kelola entitas diukur menggunakan Komite Audit dan Komisaris Independen, Opini Auditor diukur dengan mengklasifikasikan dua kategori (0 = opini tanpa modifikasi) dan (1 = modifikasi terhadap opini), dan harga saham yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham penutupan (*closing price*). Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 61 perusahaan sebagai sampel dengan 305 total amatan. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan Komite Audit berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini membuktikan bahwa Komite Audit mampu melakukan pengawasan dengan baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dikarenakan pengawasan komisaris Independen belum cukup dalam mengurangi *agency problem*. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tidak memiliki kandungan informasi atas dasar pengambilan keputusan.

Kata Kunci: tata kelola entitas, opini auditor, harga saham

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 perusahaan manufaktur telah mendominasi perusahaan – perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Syafitri, 2018). Dapat diketahui bahwasanya

minat investor melakukan investasi sangat tinggi yang menyebabkan kebutuhan atas informasi perusahaan sebagai tempat untuk berinvestasi menjadi sangat penting bagi investor. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari kinerja perusahaan dengan menunjukkan profitabilitas perusahaan. Menurut Revita (2018) harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan dan juga cerminan dari kepercayaan investor. Selambar saham memiliki harga yang ditentukan melalui mekanisme harga pada saat pasar saham berlangsung berdasarkan permintaan dan penawaran pasar. Sehubungan dengan hal tersebut para pemegang saham dan pemilik perusahaan mengharapkan pihak manajemen memaksimalkan kinerjanya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun seringkali pihak manajemen memiliki keinginan yang berlawanan dengan tujuan perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham yang mengakibatkan *agency conflict* yang mengakibatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin menurun (Sitorus, 2015). Untuk meminimalisir terjadinya *agency conflict* dan melindungi pemegang saham, perusahaan memerlukan mekanisme untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen yaitu dengan menerapkan tata kola entitas yang baik (Sitorus, 2015).

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, tata kelola perusahaan merupakan prinsip korporasi yang sehat dan perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan untuk menjaga kepentingan perusahaan dalam jangka panjang agar tercapai tujuan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang berlandaskan peraturan perundangan dan nilai etika. Dengan berpedoman pada kelima prinsip tata kelola entitas maka dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut karena dapat berkontribusi meningkatkan investor, pemegang saham, dan pemangku lainnya sehingga permintaan saham akan meningkat. Peneliti memproksikan tata kelola entitas (*good corporate governance*) dengan komite audit dan komisaris independen. Menurut Syafitri (2018) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dan fungsinya. Tugas komite audit yaitu melakukan pengawasan dan memastikan keefektifan pengendalian internal maupun eksternal auditor. Dengan adanya komite audit diharapkan mampu mengurangi kecurangan manajemen sehingga dapat meyakinkan investor terhadap kualitas informasi laporan keuangan perusahaan dan karena hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan harga saham (Firmansyah, 2021). Sedangkan menurut Irma (2019) komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki ikatan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat mewakili mekanisme internal untuk mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan dalam mengeksplorasi peluang jangka panjang dan jangka pendek.

Bagi investor, opini auditor merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan (Deegan, 2004). Sinyal yang diperoleh perusahaan atas opini auditor dapat memicu tindakan investasi yang berdampak pada permintaan saham. Auditor mengeluarkan berbagai macam opini yang akan memberikan dampak berbeda-beda terhadap nilai perusahaan di mata para *stakeholder*. Walaupun auditor mengeluarkan berbagai macam opini dan tentunya dengan laporan audit yang berbeda, tetapi pada hakekatnya laporan tersebut harus mampu memberikan informasi mengenai kesesuaian informasi-informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan (Jusuf, 1993). Oleh sebab itu opini auditor dapat dijadikan sinyal untuk para *stakeholder*. Dalam penelitian ini tata kelola entitas dan opini auditor sangat berkaitan erat yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham dalam suatu perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dan mendapatkan profit yang tinggi yang akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dengan judul "Pengaruh Tata Kelola Entitas dan Opini Auditor Terhadap Harga saham".

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Signal*

Pada teori *signal* dijelaskan bahwa sebuah perusahaan seharusnya memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi sebenarnya dalam perusahaan, dikarenakan pihak luar terutama investor belum tentu mengetahui semua informasi tentang perusahaan (Irma, 2019). *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lain yang memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan antara principal (*stakeholder*) dan agen (manajemen). Dimana agen (manajemen) memiliki keterikatan kontrak kerja dengan principal (*stakeholder*) demi kepentingan principal (*stakeholder*) (Irma, 2019). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dengan satu orang atau lebih (principal) untuk memerintah orang lain (agen) melakukan jasanya namun dengan atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi principal (Victorimar, 2019).

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* mengasumsikan bahwasanya manajer merupakan pihak pengelola suatu perusahaan yang selaras dengan tujuan principal. Teori ini mendasarkan adanya toleransi baik dalam diri manajer. Dalam teori ini mengemukakan pendapat bahwa suatu organisasi sangat membutuhkan struktur yang harmonisasi melalui pencapaian hubungan yang efektif antar manajer dengan principal. Dengan kata lain teori *stewardship* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan publik dan *stakeholder* (Jefri, 2018).

Tata Kelola Entitas

Tata kelola entitas merupakan suatu sistem yang merangkai, mengatur, mengelola, serta mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah serta meminimalisir kemungkinan karena adanya kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan (Sunardi, 2015). Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia tata kelola perusahaan merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelola perusahaan secara profesional berdasarkan lima prinsip tata kelola perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, serta kewajaran dan kesetaraan. (1)*Transparancy* (Keterbukaan Informasi), merupakan suatu kewajiban bagi para pengelola perusahaan untuk menjalankan prinsip keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. (2)*Responsibility* (Pertanggungjawaban), merupakan kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. (3)*Accountability* (akuntabilitas), merupakan kewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. (4)*Independency* (Kemandirian), yaitu dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma dalam pengelolannya. (5)*Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan), dalam prinsip ini dituntut untuk memperlakukan secara adil dan setara untuk memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul melalui perjanjian setara dengan undang-undang yang berlaku.

Mekanisme Tata Kelola Entitas

Menurut Maharani dan Soewarno (2018) mekanisme tata kelola entitas terbagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal merupakan pengendalian perusahaan dengan struktur dan proses internal meliputi jumlah

komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Sedangkan mekanisme eksternal merupakan pengendalian perusahaan oleh faktor eksternal yang meliputi kreditor, investor, dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Harapan diterapkannya mekanisme tata kelola entitas agar perusahaan mampu menjamin dan melakukan pengawasan dengan baik sehingga tercipta tata kelola entitas yang baik dan terhindar dari berbagai macam konflik dengan pihak-pihak yang terkait.

Komite Audit

Menurut Ferial (2016), komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris melaksanakan tugas dan fungsinya. Tugas pokok komite audit yaitu melakukan pengawasan serta memastikan efektifitas pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas internal auditor maupun eksternal auditor. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa jumlah komite audit paling sedikit beranggotakan 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak eksternal perusahaan. Komite audit mempunyai wewenang mengakses data dan informasi perusahaan mengenai karyawan, dana aset, dan sumber daya perusahaan, berkomunikasi langsung dengan karyawan guna menjalankan fungsi audit internal, dan juga komite audit dapat melibatkan pihak independen untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak memiliki ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan direksi maupun pemegang saham (Saputra, 2020:13). Dengan adanya komisaris independen manajemen dan pemegang saham dapat diuntungkan karena komisaris independen mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku dalam mengeksploitasi peluang jangka pendek dan jangka panjang manajemen.

Opini Auditor

Opini audit adalah kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilaksanakan dan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Absarini, 2021). Opini auditor merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Penyampaian hasil auditor akan disampaikan secara tertulis dengan format sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam standar profesional akuntan publik. Dalam isi laporan tersebut harus memuat pendapat auditor dengan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam Laporan Auditor Independen yang berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik diatur dalam SA 700 dan SA 705 dapat disimpulkan terdapat 4 (empat) jenis opini audit yaitu sebagai berikut: (a) Opini Tanpa Modifikasi, berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik SA 700 dapat dikatakan opini tanpa modifikasi apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. (b) Modifikasi Terhadap Opini, berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik dalam SA 705 telah ditetapkan tipe opini modifikasian, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. (1) Opini Wajar dengan Pengecualian, auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan tepat, namun terdapat kesalahan penyajian material baik secara individual maupun secara agregasi tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan. (2) Opini Tidak Wajar, auditor diharuskan menyatakan opini tidak wajar ketika auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan tepat dan terdapat kesalahan penyajian material baik secara individual maupun secara agregasi yang berdampak pada laporan keuangan. (3) Opini Tidak Menyatakan

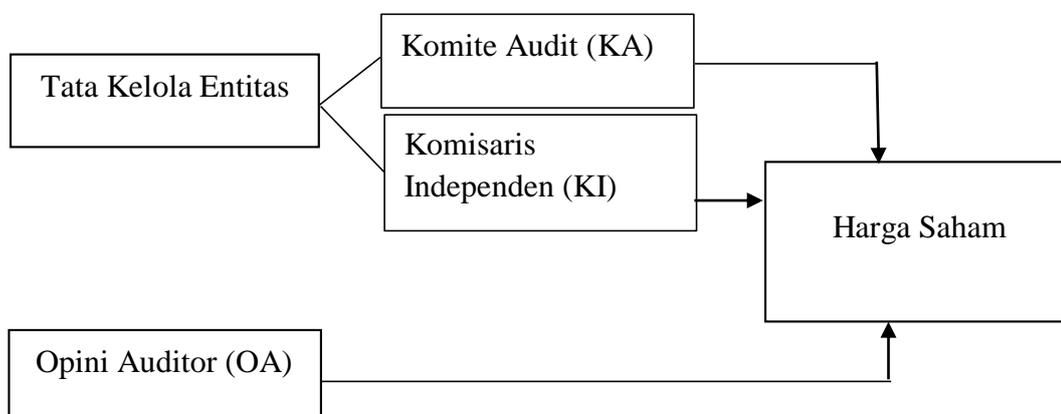
Pendapat, auditor tidak menyatakan pendapat ketika: Jika auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang mendasari opini dan jika auditor mendapatkan kondisi yang sangat jarang dan melibatkan banyak ketidakpastian meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pihak badan usaha atau seseorang dalam suatu perusahaan (Nafisah, 2020). Harga saham merupakan suatu harga yang telah ditetapkan suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki kepemilikan saham perusahaan. Harga saham dapat berubah-ubah setiap waktu. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham (Salsabila, 2021).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel bebas yang meliputi tata kelola entitas (diproksikan dengan komite audit, dan komisaris independen) dan opini auditor untuk digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh terhadap harga saham. Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Tugas komite audit yaitu melakukan pengawasan dan memastikan keefektifan pengendalian internal maupun eksternal. Komite audit diharapkan mampu mengurangi kecurangan manajemen sehingga dapat memperoleh keyakinan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Djazilah (2016) bahwa ukuran komite audit mampu meningkatkan keefektifan komite audit sehingga mampu mencegah manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan menurut Siallagan dan Machfoedz, 2006 (dalam Ramadhani, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : Komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Komisaris Audit Terhadap Harga Saham

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi maupun pemegang saham lainnya. Komisaris independen bertugas menjamin

terlaksananya strategi perusahaan, melaukan pengawasan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Ramadhani, 2021). Dikarenakan komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan, apabila semakin rendah komisaris independen maka semakin rendah pula nilai perusahaan (Nurulrahmatiah, 2020). (Ramdiani dan Yadnyana, 2013) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap harga saham. Dari penjelasan di atas didapat kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H_{1b} : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Harga Saham

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Penyampaian hasil auditor akan disampaikan secara tertulis dengan format sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam standar profesional akuntan publik. Menurut Absarini (2021) berdasarkan teori *signal* pengumuman opini auditor adalah sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Dengan demikian banyak pihak yang mulai beraksi apabila terdapat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tentunya opini auditor menjadi informasi tambah untuk menentukan keputusan. Dengan adanya reaksi tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan harga saham. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunardi dan Holiawati (2014) dan Purbawati (2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Opini auditor berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penyusunan penelitian ini adalah penelitian korelasional. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015 sampai tahun 2019. Data yang digunakan peneliti diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan situs web bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat beberapa kriteria dalam penentuan sampel ini, yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019; 2) Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasi laporan keuangan dalam bentuk rupiah pada periode 2015-2019; 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang terdapat dalam penelitian pada periode 2015-2019; 4) Perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laba positif berturut-turut selama periode 2015-2019.

Tabel 1
Daftar Kriteria Perusahaan Sampel 2015 - 2019

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.	176
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan tahunan dalam bentuk rupiah pada periode 2015-2019.	(29)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang terdapat dalam penelitian (komite audit, komisaris independen, opini auditor, dan harga saham) selama periode 2015-2019.	(40)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019.	(46)
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terpilih Menjadi Sampel		61
Total Pengamatan (61 Perusahaan x 5 Tahun)		305

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Di Olah), 2021

Tabel 2
Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	PT Astra Internasional Tbk
6	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
8	BOLT	PT Garuda Metalimdo Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
11	CPIN	PT Charoen Pokpkhand Indonesia Tbk
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusartara Tbk
14	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
17	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk
18	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

19	IMPC	PT Impact Pratama Industri Tbk
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
21	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INDS	PT Indospring Tbk
24	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
25	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
27	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
28	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk
29	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
30	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
31	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
32	LION	PT Lion Metal Works Tbk
33	MERK	PT Merck Tbk
34	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
35	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
36	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
37	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
38	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
39	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
40	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
41	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
42	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
44	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
45	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
46	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
47	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
48	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk

49	STAR	PT Star Petrochem Tbk
50	STTP	PT Siantar Top Tbk
51	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
52	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
53	TRIS	PT Trisula International Tbk
54	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
55	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
56	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
57	UNIT	PT Nusatara Inti Corpora Tbk
58	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
59	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
60	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
61	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Pemerolehan data dalam penelitian ini bersumber Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan situs web Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan laporan tahunan perusahaan pada periode 2015-2019. Pengecekan laporan tahunan meliputi pengecekan terhadap tata kelola perusahaan, laporan auditor independen, laporan keuangan, serta ikhtisar saham.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun. Dikarenakan dianggap mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (Nurulrahmatiah, 2020).

Variabel Independen

Tata Kelola Entitas

Tata kelola entitas dapat diukur dengan menggunakan:

Komite Audit

Tugas pokok komite audit yaitu melakukan pengawasan serta memastikan efektifitas pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas internal auditor maupun eksternal auditor. Untuk dapat menghitung komite audit yaitu dengan cara menjumlahkan anggota komite audit dari setiap perusahaan yang ada dalam sampel penelitian (Annisa, 2019).

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Komisaris independen

Saputra (2020) menyatakan Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak memiliki ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan direksi maupun pemegnah saham. Menurut (Siallagan dan Machfoedz dalam Annisa, 2019) komisaris independen dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Opini Auditor

Menurut Sunardi dan Holiawati (2014) Opini auditor diukur dengan mengklasifikasikan data opini auditor dalam dua kategori yaitu sebagai berikut.

0 = Perusahaan yang mendapat opini tanpa modifikasi (wajar tanpa pengecualian)

1 = Perusahaan yang mendapat modifikasi terhadap opini (opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat).

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, median, nilai minimal dan nilai maksimal, serta standar deviasi dari semua variabel (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa apakah model regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias (Ghozali, 2016). Adapun asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan hasil tidak bias, yaitu sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Variabel dependen dan variabel independen yang telah terdistribusi dengan normal dapat dikatakan model regresi yang baik (Ghozali, 2017).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel independen yang dipilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat diukur dengan nilai *cut off* multikolinearitas, dengan ketentuan jika *variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas, dan jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali. 2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Akan terjadi heteroskedastisitas apabila terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan lain, jika tidak terjadi kesamaan maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan agar dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak

berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Ghazali (2017) mengatakan bahwa untuk menentukan adanya atau tidak masalah autokorelasi, dapat menggunakan nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* lebih dari -2 dan kurang dari 2.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui besar arah dari pengaruh suatu variabel dan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel nilai perusahaan dengan variabel keputusan investasi, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Analisis ini digunakan untuk menerangkan tingkat ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Berikut bentuk umum dari regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Komite Audit

X_2 : Komisaris Independen

X_3 : Opini Auditor

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Devitasari (2019) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Yang dapat dilihat dengan tingkatan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Apabila $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi secara simultan variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Terdapat kriteria pengujian secara parsial dengan melihat tingkat signifikan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $T_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
KA	305	3,00	5,00	3,18	0,41
KI	305	0,20	1,00	0,40	0,11
OA	305	0,00	1,00	0,59	0,49
HS	305	35,00	30500	1702	4682
Valid N (lisywise)	305				

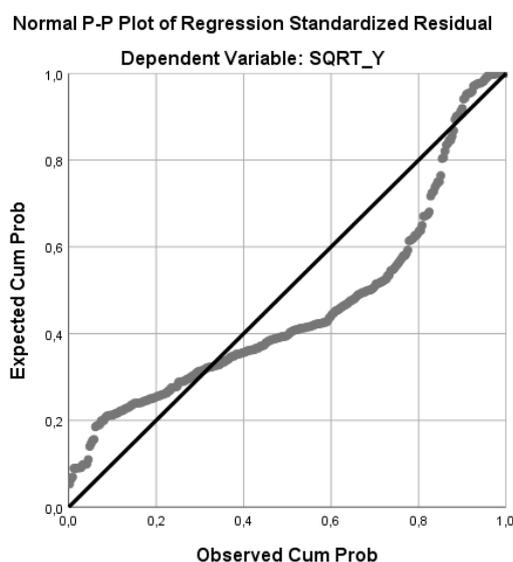
Sumber : Laporan Tahunan diolah, 2021

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 305 data pengamatan. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Deskripsi masing-masing variabel adalah Variabel Komite Audit (KA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3,00 dan dinilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (mean) 3,18 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,41. Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum sebesar 1,00. nilai rata-rata (mean) sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,11. Variabel Opini Auditor (OA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan dinilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,59 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49. Variabel harga saham (HS) memiliki nilai minimum 35,00 dan nilai maksimum sebesar 30500. Nilai rata-rata (mean) 1702 dan standar deviasi sebesar 4682.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian data menunjukkan hasil analisis grafik P-Plot sebagaimana pada Gambar 1 berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: laporan Tahunan diolah, 2021

Berdasarkan grafik normal *probability* Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik residual pada grafik menyebar dan stabil mengikuti sumbu diagonal, maka dapat dikatakan nilai residual pada model penelitian telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		305
Normal Parameters^{a,b}	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	35,136
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,202
	<i>Positive</i>	0,202
	<i>Negative</i>	-0,126
Test Statistic		0,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* seperti yang terlihat pada tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar $0,054 > 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat dikatakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* telah terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

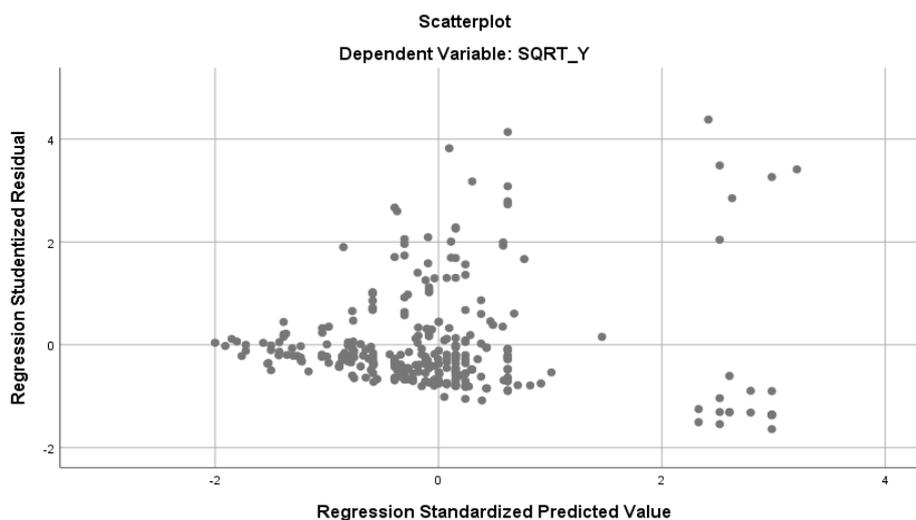
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1							
(Constant)	65,86	14,80		4,45	0,00		
KA	29,84	9,25	0,18	3,22	0,00	0,97	1,03
KI	5,12	7,28	0,04	0,70	0,48	0,99	1,00
OA	4,78	5,49	0,05	0,87	0,38	0,96	1,04

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.0 yang dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa tidak ditemukan variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 , maka dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Berdasarkan gambar 3 di atas bahwa hasil analisis sampel penelitian terlihat titik-titik residual menyebar dan tidak membentuk suatu pola dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hal tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau bisa disebut homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	,202 ^a	0,409	0,313	35,311	1,708

a. *Predictors: (Constant), OA, KI, KA*

b. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan melihat nilai *Durbin Watson* pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* terhitung sebesar 1,708 yang artinya nilai *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai +2 yang dimana dengan batas nilai tersebut bisa dikatakan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	65,86	14,80	
	KA	29,84	9,25	0,18
	KI	5,12	7,28	0,04
	OA	4,78	5,49	0,05

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda menggunakan SPSS 25.0 seperti yang terlihat pada tabel 7 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 65,86 + 29,84 KA + 5,12 KI + 4,78 OA$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan, nilai konstanta sebesar 65,86 menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, dan opini auditor sama dengan 0, maka variabel harga saham sebesar 65,86. Variabel Komite Audir (KA) nilai koefisien regresinya sebesar 29,84 dan bersifat positif yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel komite audit dengan variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya komite audit dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham sebesar 29,84. Variabel Komisaris Independen (KI) nilai koefisien regresinya sebesar 5,12 dan bersifat positif yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel komisaris independen dengan variabel harga saham. Hal ini berarti semakin besar nilai komisaris independen maka dapat memelihara harga saham sebesar 5,12. Variabel Opini Auditor (OA) nilai koefisien regresinya sebesar 4,78 dan bersifat positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel opini auditor dengan variabel harga saham. Hal ini berarti semakin meningkatnya opini auditor maka dapat meningkatkan pula harga saham sebesar 4,78.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,202 ^a	0,41	0,31	35,31	1,708

a. Predictors: (Constants), OA, KI, KA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi pada Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,41 atau 41% yang berarti variabel komite audit,

komisaris independen, dan opini auditor mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 41% sedangkan sisanya 59% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 9
Uji Simultan (Uji F)
Anova^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15985,35	3	5328,45	14,27	,00 ^b
	Residual	375316,69	301	1246,89		
	Total	391302,05	304			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* OA, KI, KA

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian (uji f) pada tabel 9 dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,00 sedangkan nilai f_{hitung} sebesar 14,27. Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05, maka dapat dibuktikan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan ($0,00 < 0,05$). Sehingga dengan hal tersebut dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan, dan variabel independen meliputi komite audit, komisaris independen, dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

	Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)		4,45	0,00	
	KA	0,18	3,22	0,00	Hipotesis diterima
	KI	0,04	0,70	0,48	Hipotesis ditolak
	OA	0,05	0,87	0,38	Hipotesis ditolak

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Laporan Tahunan diolah, 2021

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian (uji t) pada Tabel 10, pengaruh komite audit terhadap harga saham diperoleh nilai koefisien β 0,18 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 yang berarti $< 0,05$. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil pengujian hipotesis penelitian (uji t) pengaruh komisaris independen terhadap harga saham diperoleh nilai koefisien β 0,04 dengan tingkat signifikan sebesar 0,48 yang berarti $> 0,05$. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Komisaris Independen (KI) tidak

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil pengujian hipotesis penelitian (uji t) pengaruh opini auditor terhadap harga saham diperoleh nilai koefisien β 0,05 dengan tingkat signifikan sebesar 0,38 yang artinya $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent Opini Auditor (OA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit bertugas melakukan pengawasan dan memastikan keefektifitasan pengendalian internal dan eksternal auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian (uji t) pada Tabel 10, diperoleh nilai koefisien β 0,18 dengan tingkat signifikan 0,00 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian pada variabel independen komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2016), Sitorus (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Telah terbukti dari hasil penelitian ini bahwa komite audit mampu melakukan pengawasan dengan baik dan efektif dalam pengendalian internal maupun eksternal auditor, sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan hal tersebut, kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dan mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan direksi maupun pemegang saham. Komisaris independen mewakili mekanisme internal untuk mengawasi perilaku dalam pengeksploitasian jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian (uji t) dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 10, dimana komisaris independen memperoleh nilai koefisien β 0,04 dengan tingkat signifikan sebesar 0,48 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak atau tidak diterima.

Menurut Annisa (2019) menyatakan bahwa komisaris independen dibentuk karena sekedar pemenuhan formalitas perusahaan dalam menjalankan *good corporate governance*, sedangkan pemegang saham mayoritas tetap memegang peran penting dalam memonitoring perusahaan. Kegiatan pengawasan oleh komisaris independen juga dinilai belum cukup dalam mengurangi *agency problem* dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), Saputra (2016), dan Sitorus (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Opini auditor Terhadap Harga Saham

Opini audit merupakan kesimpulan yang dibuat auditor terhadap proses audit yang telah dilakukan dan menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini auditor merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 10. Pada hasil tersebut

menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien β 0,05 dengan tingkat signifikan sebesar 0,38 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Holiawati (2014) dan Purbawati (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan opini yang dikeluarkan auditor mampu mencerminkan kondisi perusahaan dan mampu memberikan *signal* pada para investor terkait opini yang dikeluarkan atas perusahaan tersebut, sehingga ketepatan *signal* tersebut terefleksi melalui harga saham.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Ruhayat (2018), Rindika dan Setyaningsih (2021), dan Susila (2015) yang terbukti dalam penelitiannya bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan opini auditor tidak memiliki kandungan informasi dan juga tidak dijadikan *signal* atau dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan saham perusahaan. Akan terjadi reaksi pasar berupa permintaan dan penawaran investor yang mengakibatkan kenaikan saham apabila opini auditor memiliki kandungan informasi dan dianggap sebagai *good news*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tata kelola entitas dan opini auditor terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan variabel dependen harga saham dan variabel independen komite audit, komisaris independen, dan opini auditor memperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2015-2019 maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Variabel komite audit berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen komite audit terhadap harga saham. Dikarenakan komite audit mampu melakukan pengawasan dengan baik dan efektif dalam pengawasan internal maupun eksternal auditor. Sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. 2) Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh komisaris independen terhadap harga saham. Dikarenakan komisaris independen dibentuk hanya sekedar formalitas perusahaan dalam menjalankan *good corporate governance* sedangkan pemegang saham mayoritas tetap memegang peran penting dalam memonitoring perusahaan. Komisaris independen dinilai belum cukup dalam mengurangi *agency problem*. 3) Variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan opini auditor terhadap harga saham. Dikarenakan opini auditor tidak memiliki kandungan informasi dan tidak dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor dalam menanamkan modalnya sehingga tidak terjadi perubahan harga saham yang signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, dengan adanya keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain: 1) Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Keterbatasan menggunakan data sekunder yaitu data yang ditemukan tidak menyeluruh. 2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, komisaris independen, dan opini auditor. Sehingga masih banyak variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. 3) Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan hasil 41% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Namun, sisanya 59% variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini dan hanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan dan menambah sektor industri lainnya seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta peneliti selanjutnya juga dapat mengganti periode penelitian dengan harapan memperoleh hasil lebih baik dari penelitian ini. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain selain komite audit, komisariss independen, dan opini auditor. Dikarenakan dari hasil penelitian ini terdapat 59% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, C., A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Annisa, E., A. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Book Company. Sydney.
- Devitasari, L. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Surakarta.
- Djazilah, Rachma. 2016. Pengaruh Mekanisme GCG dan pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(10).
- Ferial, F. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1).
- Firmansyah, R. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*. Standar Profesional Akuntan Publik SA 700. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2016. *Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen*. Standar Profesional Akuntan Publik SA 705. Salemba Empat. Jakarta.
- Irma, A. 2019. Pengaruh Komisariss, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja
- Jefri, R. 2018. Teori Stewardship dan Good Corporate. *Jurnal Riset edisi XXVI*.
- Jusuf, A., A. 1993. *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117 Tahun 2002 *Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada BUMN*. Menteri Badan Usaha Milik Negara. Jakarta.
- Maharani, M., & Soewarno, N. 2018. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1).
- Nafisah. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2).

- Nugrahani dan Ruhiyat. 2018. Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Nurulrahmatiah. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 23 Desember 2015. Ketua Dewan Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Purbawati, D. 2016. Pengaruh Opini Audit dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Ramadhani, A., P. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 10(3).
- Ramdiani dan Yadnyana. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja keuangan Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal*.
- Revita. 2018. Pengaruh GCG, CAR, LD Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2(2).
- Rindika dan Setyanigsih. 2021. Opini Audit, Audit Report Lag, Reporting Delay, KAP, dan EPS Sebagai Determinan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Salsabila, M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3).
- Saputra. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Yogyakarta.
- Saputra. A., A. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Selolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sitorus. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal*.
- Sunardi dan Holiawati. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan Opini Audit Terhadap Harga Saham. *Jurnal*.
- Sunardi. 2019. Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Pemerintah Pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2).
- Susila. 2015. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Syafitri. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 56(1).
- Victorimar, M. 2019. Pengaruh Kualitas Auditor dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.